

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), selain dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menuntut manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses belajar merupakan proses yang berkesinambungan dalam membentuk sumber daya manusia yang tangguh. Sejak bayi dilahirkan sudah dimulai proses belajarnya yaitu belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia. Proses ini akan terus berlangsung sampai anak masuk sekolah (pembelajaran formal). Pada saat itu siswa perlu dirangsang untuk mengembangkan rasa cinta akan belajar, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan rasa percaya diri sebagai pelajar yang sukses.

Peningkatan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang sudah menjalar hampir disegala bidang aspek kehidupan. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk dapat membenahi diri dalam menghasilkan sumber daya manusia seutuhnya baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat adalah melalui pendidikan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang teknologi harus didukung oleh semua bidang ilmu dan salah satu diantaranya adalah pengetahuan dalam bidang matematika.

Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik, baik kemampuan kepribadian, sosial, pedagogi maupun profesional harus benar-benar dimiliki oleh seorang guru. Karena pada dasarnya guru adalah sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan serta sebagai ujung tombak keberhasilan kependidikan. Kemampuan seorang guru sangatlah berperan terhadap pembentukan anak didik, baik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tersebut. Mengajar bukan lagi hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan belaka, melainkan usaha dan upaya menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subyek didik agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman dan konteks ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar serta pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Sekolah adalah perangkat pendidikan yang menunjang ilmu pendidikan. Mengingat bahwa matematika sangat bermanfaat dan tak lepas dari pelajaran yang lain maka pelajaran matematika sudah sewajarnya dikembangkan dan diperhatikan. Namun dikalangan siswa sudah mengetahui informasi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga siswa kurang berminat untuk mendalami pelajaran matematika dan menyebabkan hasil belajar matematika rendah.

Peserta didik diharapkan memperoleh hasil belajar yang tinggi dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi ditandai dengan perolehan skor yang tinggi dalam mata-mata pelajaran, seperti mata pelajaran Matematika. Matematika sebagai ilmu dasar segala bidang ilmu pengetahuan adalah hal yang sangat penting untuk kita ketahui. Oleh sebab itu, dari mulai usia pendidikan dini yang kita kenal dengan PAUD, Sekolah Dasar, sampai Perguruan Tinggi selalu melibatkan matematika pada mata pelajaran wajib atau kuliahnya.

Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara berpikir dan mengolah logika yang digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*) dalam Erman (2003: 298) yaitu:

- Matematika sebagai pemecahan masalah.
- Matematika sebagai penalaran.
- Matematika sebagai komunikasi.
- Matematika sebagai hubungan.

Siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi dalam matematika adalah siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal matematika dengan benar dan memperoleh skor yang tinggi dari soal matematika tersebut. Kenyataan yang dialami dalam pembelajaran matematika di kelas menunjukkan bahwa hasil belajar masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil ulangan matematika

siswa kelas IV SD Negeri 173405 Sosorgonting, dimana dari 25 siswa hanya 5 siswa yang mampu memenuhi kriteria KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 60 tentang faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Hal ini diakibatkan pada saat guru menerangkan materi, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Ditambah lagi dengan guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga siswa kurang aktif terhadap materi pelajaran yang diberikan dan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalarnya.

Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tergantung dari proses belajar mengajarnya, khususnya pembelajaran matematika. Untuk itu perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga hasil belajar siswa meningkat dalam bidang studi matematika terutama pada materi faktor persekutuan terbesar dan kelipatan persekutuan terkecil di kelas IV.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, pembelajaran Matematika perlu diperbaiki dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian, dari banyaknya model pembelajaran peneliti memilih model pembelajaran *small group discussion*. Model *small group discussion* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih aktif dengan bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *small group discussion* dalam

meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 173405 Sosorgonting Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penyebab hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada materi faktor persekutuan terbesar dan kelipatan persekutuan terkecil, antara lain :

1. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat.
3. Kurangnya minat belajar siswa.
4. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
5. Kurangnya motivasi orangtua dalam belajar di rumah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diketahui banyaknya model yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada matematika, namun dalam penelitian ini model tersebut dibatasi hanya pada Model Pembelajaran *small group discussion* pada materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil dari dua bilangan di Kelas IV SD Negeri 173405 Sosorgonting Tahun Pelajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil di Kelas IV SD Negeri 173405 Sosorgonting Tahun Pelajaran 2015/2016”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui menggunakan Model Pembelajaran *small group discussion* pada materi Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil Matematika di Kelas IV SD Negeri 173405 Sosorgonting Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian.

◇ Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pembelajaran Matematika.

◇ Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *small group discussion*.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi Guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan penerapan Model Pembelajaran *small group discussion*.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Bahan masukan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah yang sama.